

## **Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gratis Berbasis Fisik, Psikologi dan Budaya di Dusun Selat Desa Perean Tengah Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan**

<sup>1</sup>I Gede Putu Darma Suyasa, <sup>2</sup>IGA Rai Rahayuni, <sup>3</sup>Sri Ariani, <sup>4</sup>Kadek Buja Harditya, <sup>5</sup>Asthadi Mahendra Bhandesa, <sup>6</sup>Komang Rosa Tri Anggaraeni, <sup>7</sup>Nadya Treesna Wulansari, <sup>8</sup>Ida Ayu Suptika Strisanti, <sup>9</sup>Made Rismawan

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali

Email: [putudarma.stikesbali@gmail.com](mailto:putudarma.stikesbali@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Desa Perean Tengah yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Baturiti. Masalah kesehatan pada lansia yang banyak dihadapi di desa Perean Tengah saat ini antara lain adalah Rheumatik, Batuk, Hipertensi dan Gangguan penglihatan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan berdasarkan surat permohonan dari Bendesa Adat tentang permohonan melaksanakan pelayanan pemeriksaan kesehatan serta pengobatan gratis untuk menjaga kesehatan krama Dusun Selat dalam rangka pelaksanaan piodalan di Pura Dalem Kayangan Tiga Dusun Selat. Solusi untuk menangani masalah tersebut yaitu melaksanakan pemeriksaan serta pengobatan gratis melalui program P2M STIKES Bali. Target dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Dusun Selat, Desa Perean Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam upaya menjaga kesehatannya. Kapasitas pelayanan kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami batasi untuk 100 peserta yang didistribusikan secara merata di wilayah Dusun Selat, Desa Perean Tengah. Pada hasil pemeriksaan ditemukan 29 orang yang memiliki tekanan darah tinggi, 2 orang yang memiliki kadar gula darah yang tinggi dan 99 orang memiliki asam urat melebihi batas normal. Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan abdimas secara umum berjalan dengan lancar dan masalah kesehatan pada lansia paling banyak adalah asam urat. Oleh karena itu diharapkan melalui kegiatan abdimas ini kesadaran masyarakat khususnya lansia tentang kesehatan dapat meningkat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

**Kata Kunci** : Perean, Baturiti, Lansia, Pemeriksaan kesehatan

### **ABSTRACT**

*Perean Tengah villages included Baturiti District. Elderly's health problems in Perean Tengah villages today are rheumatic, cough, hypertension and impaired of vision. Implementation of community services is based on request letter from Head of Village about the request to doing health screening and free treatment to maintain healthy people of the Selat, Perean Tengah villages in the implementation of piodalan ceremony in Dalem Kayangan Temple. Problem solving is carry out the health screening and free treatment witch is a program P2M by STIKES Bali. Target of community service are the community of Selat, Perean Tengah villages, Baturiti District, Tabanan Regency. Outcome of these activities is to increase community awareness and knowledge in an effort to maintain their health. Capacity of community service activities are limited to 100 participants spread evenly at Selat, Perean Tengah villages. Result of health screening showed 29 people who have high blood pressure, two people who have high blood sugar levels and 99 people have gout exceed normal limits. It can be concluded generally the implementation of community services was fluent and commonly the health problem in elderly was gout. Therefore it is expected through community services the awareness of people especially elderly about the health can be improved to increase the degree of optimal health.*

**Keywords**: Perean, Baturiti, Elderly, Health screening

## PENDAHULUAN

Desa Perean Tengah terletak di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan memiliki lingkup wilayah yang cukup luas ± 213.206 Ha. Desa Perean Tengah yang terletak di Kecamatan Baturiti ini terletak dengan batas bagian utara Desa Lulus, bagian barat Desa Perean Tengah, bagian selatan Desa Kuwum dan bagian timur Desa Perean Kangin. Desa Perean Tengah memiliki jumlah penduduk sebanyak 4166 jiwa yang terdiri dari 2081 jiwa penduduk laki-laki dan penduduk wanita sebanyak 2085 jiwa.

Di bidang kesehatan masyarakat Desa Perean Tengah dari waktu ke waktu mengalami peningkatan yang cukup baik, hal ini sangat didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai kesehatan disamping juga karena kesadaran masyarakat yang berhubungan dengan kesehatan. Desa Perean Tengah merupakan bagian wilayah kerja dari Puskesmas Baturiti, sarana dan prasarana Desa Perean Tengah telah dilengkapi dengan Puskesmas Pembantu dengan seorang bidan desa serta satu Puskesmas dengan satu bidan desa dan disamping itu ada dua tempat praktik dokter umum sehingga memudahkan masyarakat untuk berobat. Desa Perean Tengah juga telah memiliki Kader Pos Pelayanan Terpadu yang membimbing masyarakat dalam menangani kesehatan dengan menasar pasangan usia subur, ibu hamil, dan balita, dimana kegiatan ini sudah rutin dilaksanakan setiap bulannya dan sudah terjadwal di masing-masing banjar dibawah pengawasan bidan pustu. Untuk masalah kesehatan pada lansia yang banyak dihadapi di desa Perean Tengah saat ini antara lain adalah rheumatik, batuk, hipertensi dan gangguan penglihatan.

Berdasarkan teori kesehatan masyarakat terdapat empat metode penanganan masalah kesehatan di masyarakat yaitu upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative. Upaya promotif adalah upaya pertama dimana dalam promotif terdapat upaya pembelajaran masyarakat dari, untuk dan oleh masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatannya. Upaya preventif adalah suatu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit maupun masalah kesehatan yang tidak diinginkan. Upaya kuratif lebih mengarah ke pengobatan sedangkan

upaya rehabilitatif lebih mengarah kepada hal-hal yang bersifat pemulihan. Dari keempat metode tersebut upaya promotif dan preventif adalah upaya utama untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan di masyarakat. Pembangunan kesehatan belakangan ini lebih diarahkan pada upaya promotif dan preventif hal ini dikarenakan upaya promotif preventif penekanannya lebih memfokuskan kepada upaya peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, menekankan bagaimana orang sehat tetap sehat. Hanya saja saat ini upaya tersebut sering dilupakan dimana masyarakat lebih terfokus pada upaya-upaya kuratif atau pengobatan. Hal ini dikarenakan upaya ini bersifat nyata dan dampaknya dirasakan dalam jangka waktu yang cepat.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Bali, yang senantiasa melaksanakan kewajiban sebagai sebuah instansi pendidikan tinggi. Kewajiban tersebut adalah melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat selain pengajaran dan penelitian. STIKES Bali memiliki program P2M dimana program ini bertujuan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dimana program ini disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh STIKES Bali sebagai upaya untuk mengaplikasikan konsep teori yang diajarkan di kampus dan mengaplikasikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk diabdikan kepada masyarakat yang memang membutuhkan bantuan. Mengingat STIKES Bali adalah institusi pendidikan bidang kesehatan, maka kami selalu fokus terhadap bantuan kesehatan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Di dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk mengetahui kebutuhan masyarakat maka upaya yang dilakukan diantaranya diskusi dengan pihak terkait, survey, atau permintaan langsung dari masyarakat.

Berdasarkan surat dari Bendesa Adat Dusun Selat Desa Perean Tengah Nomor 25/Ds.S/XI/2016 tanggal 21 November 2016, Desa Perean Tengah mengajukan permohonan untuk melaksanakan pelayanan pemeriksaan kesehatan serta pengobatan gratis untuk

menjaga kesehatan krama Dusun Selat dalam rangka pelaksanaan piodalan di Pura Dalem Kayangan Tiga Dusun Selat. Berdasarkan hal tersebut STIKES Bali melalui program P3M tergerak untuk melaksanakan abdimas.

### SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi untuk menangani masalah tersebut STIKES Bali melalui program P2M tergerak untuk melaksanakan pemeriksaan serta pengobatan gratis target dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Dusun Selat, Desa Perean Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis ini kapasitas pelayanan yang kami laksanakan kami batasi untuk 100 peserta yang didistribusikan secara merata di wilayah Dusun Selat, Desa Perean Tengah. Target luaran dalam kegiatan ini dijelaskan dalam penjabaran tahapan kegiatan dan indikator pencapaian antara lain :

#### 1. Tahapan Pendaftaran

Pada tahapan ini dilakukan penyiapan tempat, daftar hadir peserta, dan kartu pemeriksaan. Indikator pencapaiannya adalah telah tersedianya tempat pendaftaran, formulir daftar hadir peserta kegiatan pemeriksaan kesehatan dan kartu pemeriksaan.

#### 2. Tahapan Pemeriksaan

Pada tahapan ini dilakukan penyiapan tempat, sarana dan prasarana, pemeriksaan tekanan darah, menimbang berat badan, memeriksa gula darah sewaktu, kolesterol dan asam urat serta dokumentasi hasil pemeriksaan. Indikator pencapaian tahapan ini antara lain tersedianya tensi meter, stetoskop, alat tes *glucose, cholesterol, uric acid, blood lanset, strip glucose, cholesterol, uric acid, blood lanset, alcohol swab, handsoon*, masker dan timbangan berat badan. Dokumentasi hasil pemeriksaan (tekanan darah : *Sistole* = 90-120 mmHg, *Diastole* = 60-80 mmHg, glukosa darah sewaktu < 150 mg/dl, asam urat pria: 3,4-7,0 mg/dl, perempuan: 2,4-5,7 mg/dl, kolesterol total <200 mg/dl).

#### 3. Tahapan Pemeriksaan Dokter

Pada tahap ini dokter melakukan anamnesa dan pemeriksaan, meresepkan obat. Indikator pencapaian pada tahapan ini adalah pemberian resep obat oleh dokter.

#### 4. Tahapan Pemberian Obat

Pada tahap ini dokter memberikan obat dan memberikan *health education* bagi masyarakat. Indikator pencapaian adalah masyarakat mendapatkan pengobatan yang tepat serta cara untuk pencegahan penyakit tersebut.

### METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan kesehatan tersebut adalah dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan serta memberi pengobatan. Hal ini tentu tidak terlepas dari permintaan dan kebutuhan yang diperlukan di masyarakat desa Perean Tengah.

Sebelum melaksanakan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan kepala wilayah Desa Perean Tengah yakni Perbekel Perean Tengah, Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, Puskesmas Baturiti, serta pihak-pihak terkait lainnya. Selain itu, perlu dipersiapkan, terkait tenaga medis dan paramedis yang akan membantu pelaksanaan kegiatan, persiapan alat dan obat-obatan, transportasi, serta sarana prasarana pendukung lainnya.

Didalam pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis ini akan dilaksanakan oleh sivitas akademika STIKES Bali dibantu dua orang dokter yakni satu dokter umum dari Klinik Tulus Ayu dan satu dokter spesialis THT. Untuk penyediaan obat-obatan yang diperlukan akan disediakan oleh STIKES Bali. Peserta kegiatan abdimas ini yaitu masyarakat Dusun Selat Desa Perean Tengah khususnya Lansia yang berjumlah 100 orang.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan dan pengobatan gratis antara lain:

#### 1. Pendaftaran

2. Pemeriksaan kesehatan yang diawali dengan pencatatan keluhan kesehatan yang dialami oleh lansia, pemeriksaan tekanan darah dan menimbang berat badan.

3. Pemeriksaan laboratorium bagi peserta yang membutuhkan pemeriksaan

laboratorium berupa pemeriksaan gula darah sewaktu, pemeriksaan asam urat, dan pemeriksaan kadar kolesterol.

4. Pemeriksaan lanjutan dan oleh dokter
5. Pemberian obat dan edukasi kesehatan.

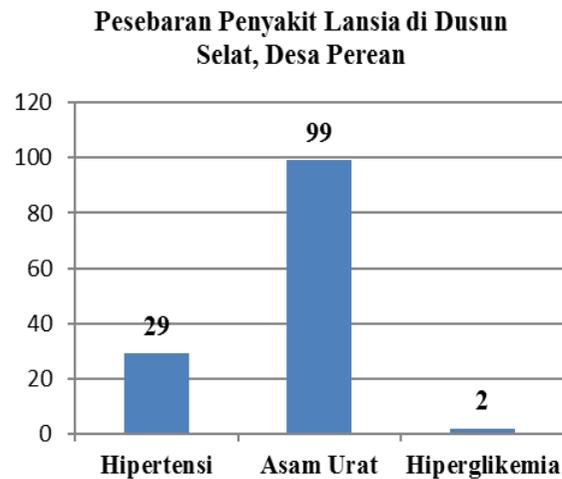
## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta Abdimas Berdasarkan Jenis Kelamin Lansia di Dusun Selat, Desa Perean Tengah (n=100)**

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	43	43,0
Perempuan	57	57,0

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 100 responden, lansia yang hadir mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 57,0%.



**Gambar 1. Pesebaran Penyakit Yang Diderita dalam Per 100 Lansia di Dusun Selat, Desa Perean Tengah**

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa persebaran penyakit per 100 jumlah lansia yang memiliki penyakit hipertensi sebanyak 29 lansia, asam urat sebanyak 99 lansia dan hiperglikemia sebanyak 2 lansia.



**Gambar 2. Kegiatan pendaftaran**



**Gambar 3. Pemeriksaan tekanan darah**



**Gambar 4. Pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, kolesterol dan asam urat**



**Gambar 5. Anamnesa, pemeriksaan dan pemberian resep obat oleh dokter**



**Gambar 6. Pemberian obat gratis dan informasi kesehatan**

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang menjadi masalah utama dalam kesehatan masyarakat di Indonesia (Herwati, 2013). Penanggulangan penyakit ini dapat dilakukan dengan mengatur pola makan, rajin berolahraga dan konsumsi mineral seperti kalium. Hal ini dikarenakan kalium mampu menjaga fungsi jantung, otot rangka dan kontraksi otot polos untuk fungsi pencernaan dan geraknya (Santoso & Ismail, A. 2009).

Asam urat merupakan hasil metabolisme akhir dari purin yaitu salah satu komponen asam nukleat yang terdapat dalam inti sel tubuh. Peningkatan kadar asam urat dinamakan hiperurisemia. Keadaan ini disebabkan karena produksi purin yang berlebihan, dan atau penurunan sekresi asam urat oleh ginjal (Rachman, dkk., 2015).

Asam urat mampu ditangani dengan pemberian rebusan daun salam. Penelitian tentang pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat ini mampu menurunkan kadar asam urat pada penderita asam urat dengan rata-rata 1,40 mg/dL (Andriani, A., dkk. 2016).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Dusun Selat, Desa Perean Tengah berlangsung dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan serta pengobatan gratis oleh Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali (STIKES Bali) merupakan implementasi dari salah satu misi STIKES Bali yaitu melaksanakan pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat yang berjumlah 100 orang sangat antusias mengikuti pemeriksaan kesehatan yang berupa pemeriksaan kesehatan

seperti pemeriksaan tekanan darah, kadar glukosa darah, asam urat dan kolesterol. Kegiatan ini memberikan feed back positif bagi banyak pihak. Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta pentingnya pemeriksaan kesehatan sebagai bagian dari upaya meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya kemauan masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan.

## **SIMPULAN DAN IMPLIKASI**

Pelaksanaan kegiatan abdimas pemeriksaan kesehatan dan pengobatan gratis berjalan dengan lancar. Sebagian besar dari 100 lansia yang hadir dalam kegiatan mempunyai riwayat penyakit asam urat yaitu sebanyak 99 lansia. Diharapkan melalui kegiatan abdimas ini kesadaran masyarakat khususnya lansia akan kesehatan dapat meningkat untuk meningkatkan derajat kesehatan yang optimal.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya I Wayan Jaya selaku Bendesa Adat Dusun Selat, Desa Perean Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, dosen yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan mahasiswa STIKES Bali yang ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Perean Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriani, A. Chidir, R. 2016. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *Jurnal IPTEKS Terapan*. Vol. 10(2) : 112-119.
- Herwati. Sartika, W. 2013. Terkontrolnya Tekanan Darah Penderita Hipertensi Berdasarkan Pola Diet Dan Kebiasaan Olah Raga di Padang Tahun 2011. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol 8 (1) : 9-14.
- Rachman, A., Purnawan, I., Purwadi, A.R. 2015. Pengaruh Terapi Akupressure Terhadap Kadar Asam Urat Pada Lansia.

Jurnal Skolastik Keperawatan. Vol. 1(2) :  
62-68.  
Santoso & Ismail, A. 2009. Memahami Krisis  
Bagi Lansia. BPK Gunung Mulia,  
Jakarta.